
Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Prosedur Operasi Sectio Cesaria (SC) terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Cesaria

Impact of Health Education Regarding Cesarean Procedures on Preoperative Anxiety Levels in Cesarean Section Patients

Nurwanto¹, Yeni Rusyani¹, Dwi Puji Susanti¹

¹ Universitas Safin Pati, Jawa Tengah, Indonesia

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Sectio Cesarea; Kecemasan; Edukasi

Persalinan dengan operasi *Sectio Cesarea* (SC) semakin meningkat secara global. Di Indonesia, berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023, angka persalinan SC berada pada angka 25,9%. Dampak dari keputusan tindakan Pre-operasi SC merupakan suatu stresor bagi pasien yang dapat membangkitkan reaksi stres baik fisiologis maupun psikologis. Respon psikologis bisa merupakan kecemasan. Penanganan kecemasan pada pasien preop-SC sangat penting untuk mencegah berbagai dampak negatif yang serius, baik bagi kesehatan fisik maupun mental. edukasi yang jelas dan komprehensif tentang prosedur operasi dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan kecemasan. Metode penelitian *pre-experimental designs* dengan *one group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien persalinan dengan SC di RSU Fastabiq Pati. Teknik pengambilan sampel dengan total sampel sebanyak 30 pasien. Pengukuran kecemasan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Pengolahan data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara statistik ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan tentang prosedur operasi *Sectio Cesarea* dibuktikan dengan nilai $p < 0,000$ ($< 0,05$). Ada pengaruh edukasi kesehatan tentang prosedur operasi *Sectio Cesarea* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre op *Sectio Cesarea* di RSU Fastabiq.

Keywords:

Sectio Cesarean; Anxiety; Education

Abstract

Caesarean section (CS) delivery is increasing globally. Based on Survei Kesehatan Indonesia data, on 2023 the CS delivery rate was at 25,9%, with an increasing trend from year to year. The impact of the decision to take pre-operative CS is a stressor for patients that can trigger stress reactions both physiologically and psychologically. Psychological responses can be anxiety. Handling anxiety in pre-op-CS patients is very important to prevent various serious negative impacts, both on physical and mental health. Preoperative education plays a role in reducing anxiety by 58%. clear and comprehensive education about surgical procedures can help reduce uncertainty and anxiety. This study is a type of pre-experimental designs with one group pretest and posttest. The population in this study were patients giving birth with CS at RSU Fastabiq Pati. The sampling technique with a total sampling of 30 patients. Measurement of anxiety using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. Data processing using SPSS with a computer with univariate and bivariate analysis using the Wilcoxon statistical test. The results of the study proved that statistically there was a difference in the level of anxiety before and after health education about the Sectio Cecarea surgical procedure, as evidenced by a p value of 0.000 (< 0.05). There is an influence of health education about the CS surgical procedure on the level of anxiety in pre-op CS patients at Fastabiq Hospital.

PENDAHULUAN

Persalinan metode operasi *Sectio Cesarea* (SC) semakin meningkat secara global. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, prevalensi SC global mencapai 21%, dengan angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 29% pada tahun 2030 (*World Health Organization*, 2021). Di Indonesia, berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023, angka persalinan SC berada pada angka 25,9%, dengan tren peningkatan dari tahun ke tahun (Kemenkes RI, 2018). Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 ada 18,2% angka kejadian SC atau sebanyak 5.222 kasus. Sebesar 99,8% ibu hamil yang menjalani persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Data dari cakupan persalinan di wilayah Pati Jawa Tengah dari beberapa Rumah Sakit pada tahun 2021 angka persalinan SC berada pada angka 20,3% (Dinkes Kab.Pati, 2021).

Persalinan dengan tindakan SC merupakan pilihan alternatif terakhir dalam menolong persalinan bagi ibu yang tidak mampu atau ingin melahirkan secara normal. Indikasi dilakukan SC apabila memang ada indikasi yang mengharuskan dilakukannya tindakan pembedahan yaitu bayi besar, jalan lahir yang tidak mau membuka, kelainan letak janin, riwayat persalinan SC kurang dari 2 tahun (Sudarsih et al., 2023). Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kecemasan ibu yang akan dilakukan tindakan SC, hasil dari penelitian (Aisyiah et al., 2021) menunjukkan klien dengan kehamilan pertama (52,2%), tingkat pendidikan tinggi (53,6%), tidak pernah memiliki pengalaman bersalin secara SC (52,2%), pengetahuan kurang (40,6%) serta rasa takut terhadap pembiusan, prosedur SC dan komplikasi yang akan ditimbulkan akan menambah kecemasan ibu menjelang operasi SC.

Keputusan tindakan Pre-operasi *Sectio Caesarea* merupakan suatu stresor bagi pasien yang dapat membangkitkan reaksi stres baik fisiologis maupun psikologis. Respon psikologis bisa merupakan kecemasan (Bauldoff, Gerene, 2016). Studi yang dilakukan (Kristanti & Faidah, 2022) melaporkan pasien yang akan dilakukan operasi SC 63,3% mengalami kecemasan. Tindakan SC dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan bila pasien yang baru pertama kali menjalani operasi menimbulkan dampak patologis. Kecemasan secara klinis menunjukkan tanda-tanda penderitaan dan kekacauan yang signifikan, seperti ketegangan motorik, bergetar, tidak dapat duduk tenang, tidak dapat bersantai), hiperaktivitas (pusing, jantung yang berdetak cepat, dan juga berkeringat) bahkan dapat menetap hingga periode post operasi (Carlson, 2015). Sebuah studi Abate et al., (2020) dengan meta analisis mendapatkan prevalensi gabungan global kecemasan pra operasi di antara pasien bedah secara keseluruhan adalah sebesar 58%, diantaranya termasuk pembedahan prosedur SC. Hampir 60% pasien bedah mengalami kecemasan pra operasi. Penelitian lain Febrianti (2025) menunjukkan hasil pasien yang akan menjalani operasi SC 75.5% mengalami kecemasan sedang hingga berat.

Penanganan kecemasan pada pasien pre operatif SC sangat penting untuk mencegah berbagai dampak negatif yang serius, baik bagi kesehatan fisik maupun mental. Kecemasan preoperatif muncul ketika pasien akan menjalani operasi yang disebabkan oleh ketakutan akan tindakan anestesi, prosedur operasi, dan rasa sakit yang timbul setelah operasi. Hasil studi yang dilakukan (Pratama & Pambayun, 2023) tindakan edukasi preoperasi berperan dalam mengurangi kecemasan sebesar 58%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan nonfarmakologis dapat menjadi alternatif yang penting untuk meningkatkan kesiapan mental pasien sebelum prosedur bedah. Pendekatan nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan pra operasi meliputi teknik relaksasi, distraksi, edukasi, komunikasi efektif, dan terapi komplementer. Di antara berbagai metode ini, edukasi yang jelas dan komprehensif tentang prosedur operasi dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan kecemasan (Kemenkes, 2022).

Hasil penelitian Hastuti (2024) didapatkan hasil nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Hasil studi ini juga didukung oleh penelitian lain Prasetia et al., (2023) dimana didapatkan nilai p-value = (0.000) < α (0.05) yang menunjukkan bahwa adanya penurunan kecemasan preoperasi pasien setelah diberikan edukasi pengetahuan operasi. Edukasi kesehatan tentang operasi SC dapat secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil. Pemberian informasi yang jelas dan komprehensif mengenai prosedur, risiko, dan manfaat operasi dapat membantu pasien merasa lebih siap dan tenang. Melalui edukasi pre operasi meningkatkan pengetahuan dalam mengatasi kecemasan pasien. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk pola pikir seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini akan memberikan wawasan penting mengenai efektivitas pendekatan nonfarmakologis dalam menurunkan kecemasan preoperasi. Dengan memberikan edukasi yang komprehensif dan efektif, pasien dapat merasa lebih siap dan tenang sebelum menjalani operasi, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan operasi dan pemulihan pasca operasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi kesehatan tentang prosedur operasi SC terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre op SC di RSUD Fastabiq. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan edukasi terhadap pasien dan keluarga dalam menjalani perawatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre experimental designs* dengan *one group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien persalinan dengan SC di RSUD Fastabiq Pati. Teknik pengambilan sampel dengan total samel sebanyak 30 pasien. Pengukuran kecemasan Kuosioner *Hamilton Anxiety Raiting Scale* (HARS). Pengolahan data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didpatkan peneliti mengenai pengaruh edukasi kesehatan tentang prosedur operasi SC terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre op SC sebagaimana berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden di RSUD Fastabiq Pati berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
<20 Tahun (usia beresiko)	0	0%
21-35 Tahun (Usia Ideal)	30	100%
35> Tahun (resiko komplikasi)	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas ibu yang akan menjalani SC mayoritas usia adalah 20-35 tahun sebesar 100%.

Tabel 2. Karakteristik Responden di RSUD Fastabiq Pati berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	22	73.3%
Tidak bekerja	8	26.7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa diketahui mayoritas responden bekerja berjumlah 22 orang dengan presentase 73.3% dan yang tidak bekerja berjumlah 8 orang dengan presentase 26.7%.

Tabel 3. Karakteristik Responden di RSUD Fastabiq Pati berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	3	10.0%
SMP	5	16.7%
SMA	12	40.0%
DIII	4	13.3%
Sarjana	6	20.0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa diketahui pendidikan responden paling banyak pada jenjang SMA berjumlah 12 (40.0%) responden kemudian disusul dengan jenjang Sarjana sebanyak 6 (20%) responden, Diploma sebanyak 4 (13.3%) dan yang paling sedikit pada jenjang SMP 5 (16.7%), SD sebanyak 3 (10.0%).

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Prosedur Operasi SC terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre op *Sectio Cesarea* di RSUD Fastabiq Tahun 2025 (n=30)

Kecemasan	Sebelum		Sesudah		Z Tabel	P value
	f	%	f	%		
Ringan	8	26.7	24	80.0	-4.300	0.000
Sedang	16	53.3	6	20.0		
Berat	6	20.0	0	0		
<i>Jumlah</i>	<i>30</i>	<i>100</i>	<i>30</i>	<i>100</i>		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan mayoritas sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang prosedur operasi *Sectio Secarea* responden mempunyai tingkat kecemasan sedang sebesar 67.5%, sedangkan setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang prosedur operasi *Sectio Cesarea* menjadi ringan 80%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,000 (< 0,05) maka dapat disimpulkan H₀ ditolak sehingga dapat diartikan secara statistik terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang prosedur operasi *Sectio Cesarea* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre op *Sectio Cesarea* di RSUD Fastabiq.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang prosedur operasi *Sectio Secarea* mempunyai tingkat kecemasan sedang sebanyak (53.3%). Hal ini hampir 60% responden cemas akan prosedur operasi yang akan dijalani. Hasil dari observasi peneliti berasumsi bahwa terhadap responden sering merasa gelisah, tegang, mudah terkejut, sulit untuk tidur. Hal ini berkaitan juga dengan kebanyakan responden mempunyai peristiwa mengingat ketika akan disuntik, atau harus menerima perawatan medis yang menyakitkan. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Annisah Sugiarti et al., 2024) didapatkan hasil tingkat kecemasan pre operasi pada pasien SC 41.1% mengalami kecemasan berat. (29,5%) memilih pernyataan takut untuk dibius, 29 responden (30,5%) takut untuk dioperasi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Izzati et al., 2024) rata-rata responden mempunyai frekuensi kecemasan sedang sebanyak (74%) dengan karakteristik responden mayoritas usia masih muda dan pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini diperkuat dari karakteristik responden yang mayoritas 40% jenjang pendidikan SMA. Pengetahuan mempengaruhi kecemasan ibu terhadap persalinan. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan. Ketidaktahuan tentang suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang rendah mengenai proses persalinan, serta hal-hal yang akan dan harus di alami oleh ibu sebagai dampak kemajuan persalinan

(Syakir Marzuki & Hendro Mustaqim, 2021). Selain itu, mayoritas ibu yang akan menjalani SC rata-rata usia adalah 27 tahun. Faktor usia merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan pada ibu melahirkan bahwa faktor usia muda lebih muda mengalami cemas dari pada usia tua. Ibu hamil yang terlalu muda mungkin belum siap secara fisik dan mental untuk menghadapi kehamilan dan persalinan, sehingga rentan mengalami kecemasan (Kristanti & Faidah, 2022). Hasil dari penelitian juga menunjukkan mayoritas ibu 73.3% adalah pekerja, Dimana mereka khawatir akan prosedur operasi terhadap aktivitas bekerja karena adanya tekanan ganda, yaitu pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, serta kekhawatiran tentang pemulihan setelah usai masa cutinya habis.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kecemasan ibu yang akan dilakukan tindakan SC, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aisyiah et al.,(2021) menunjukkan klien dengan kehamilan pertama (52,2%), tingkat pendidikan tinggi (53,6%), tidak pernah memiliki pengalaman bersalin secara SC (52,2%), pengetahuan kurang (40,6%) serta rasa takut terhadap pembiusan, prosedur SC dan komplikasi yang akan ditimbulkan akan menambah kecemasan ibu menjelang operasi SC. Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan sebelum operasi *caesar* (SC) pada ibu hamil adalah hal yang wajar. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kekhawatiran tentang proses pembedahan, serta efek samping yang mungkin timbul. Dukungan keluarga, informasi yang jelas tentang prosedur, dan manajemen kecemasan yang tepat dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan ibu sebelum operasi.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilakukan edukasi kesehatan tentang prosedur operasi SC mempunyai tingkat kecemasan ringan sebanyak 80%. Hasil ini peneliti berasumsi hasil menunjukkan adanya penurunan terhadap kecemasan, hasil dari pengamatan setelah edukasi kesehatan tentang prosedur operasi SC pengetahuan ibu menjadi meningkat serta sikap ibu yang awalnya negative terhadap prosedur tindakan operasi menjadi lebih tenang. Hasil ini juga didukung penelitian terdahulu oleh penelitian Prasetia et al., (2023) didapatkan nilai $p\text{-value} = (0.000) < \alpha (0.05)$ menunjukkan bahwa adanya penurunan kecemasan preoperasi pasien setelah diberikan edukasi pengetahuan operasi.

Edukasi kesehatan yang komprehensif tentang prosedur section cesarea, termasuk penjelasan mengenai alasan dilakukannya operasi, langkah-langkah operasi, jenis anestesi yang digunakan, serta perawatan setelah operasi, dapat membantu mengurangi rasa cemas pada ibu (Hastuti, 2024). Data didukung oleh penelitian (Lestari et al., 2025) didapatkan hasil responden setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet prosedur operasi tingkat kecemasan menjadi ringan sejumlah 61,4%. Penelitian yang dilakukan oleh (Mei & Agusman, 2025) menunjukkan hal yang sama bahwa terdapat penurunan rerata kecemasan pada pasien pre operasi SC sebesar $2,867 \pm 1,224$. Penurunan tersebut signifikan dengan nilai $0,001 < 0,05$ dengan demikian pemberian edukasi teruji signifikan dalam menurunkan kecemasan pasien pre SC.

Kegiatan edukasi kesehatan merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dalam keperawatan, edukasi merupakan satu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui pembelajaran, yang didalamnya perawat berperan sebagai pendidik (Maulana, 2019). Dengan meningkatnya pemahaman, pasien akan merasa lebih siap secara mental dan mampu mengendalikan rasa takut. Selain itu, edukasi kesehatan juga dapat mengaktifkan mekanisme coping

yang lebih adaptif, seperti teknik relaksasi dan manajemen stres, sehingga respon fisiologis terhadap kecemasan dapat ditekan (Potter & Perry, 2017). Dukungan emosional yang diperoleh dari tenaga kesehatan selama sesi edukasi memperkuat rasa aman, sehingga pasien merasa didampingi dan tidak menghadapi prosedur secara sendirian.

Peneliti menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan mengenai prosedur SC secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan pada pasien. Penjelasan yang jelas mengenai prosedur operasi, termasuk apa yang akan dialami pasien, tujuan operasi, dan kemungkinan risiko, dapat membantu pasien merasa lebih siap dan tenang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik nilai $p < 0,000$ ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak sehingga secara statistik terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang prosedur operasi SC terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre op SC di RSUD Fastabiq. Peneliti berasumsi hasil saat pemberian edukasi responden aktif bertanya terkait langkah-langkah operasi, jenis anestesi, serta dampak yang akan timbul yang akan datang. Hasil dari aktifnya responden ini menunjukkan ingin mengetahui segala hal supaya dapat mengalami ketenangan sebelum dilakukan operasi. Hal ini dapat dilihat bahwa mayoritas sesudah dilakukan edukasi kesehatan tentang prosedur operasi SC mempunyai tingkat kecemasan ringan sebanyak 80%, hasil itu menunjukkan hampir secara keseluruhan responden mengalami penurunan yang signifikan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2024) menunjukkan hasil nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) atau $p = 0,001$ ada pengaruh pemberian informasi tentang Sectio Caesaria terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu pre operasi sectio caesaria di ruang bersalin. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Hastuti, 2024) didapatkan hasil nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea.

Edukasi kesehatan tentang prosedur operasi caesar dapat secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi. Dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai prosedur, manfaat, risiko, dan perawatan pasca operasi, pasien akan merasa lebih siap dan tenang menghadapi persalinan melalui operasi caesar. Informasi yang komprehensif dapat menghilangkan ketakutan dan kekhawatiran yang terkait dengan prosedur operasi caesar, seperti rasa sakit, pembiusan, dan komplikasi (Khafid & Maria, 2020). Penelitian lain menunjukkan selain pemberian edukasi Annisah Sugiarti et al., (2024) melaporkan hasil penelitiannya bahwa sebagian besar responden yang menjalani operasi SC mengalami kecemasan mendapatkan dukungan keluarga yang signifikan. dukungan keluarga dianggap sangat penting agar pasien merasa diperhatikan dan dicintai. Kurangnya dukungan dapat menyebabkan pasien pre operasi merasa terasing dan lebih rentan terhadap kecemasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mei & Agusman (2025) menunjukkan hal yang sama bahwa terdapat penurunan rerata kecemasan pada pasien pre operasi SC sebesar $2,867 \pm 1,224$. Penurunan tersebut signifikan dengan nilai $0,001 < 0,05$ dengan demikian pemberian edukasi teruji signifikan dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi SC. Beberapa manfaat edukasi kesehatan prosedur sectio secarea pasien akan lebih memahami prosedur operasi, persiapan yang diperlukan, serta apa yang diharapkan selama dan setelah operasi, membantu pasien merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi operasi. Serta dengan pemahaman yang lebih baik, pasien cenderung lebih patuh terhadap instruksi medis, yang dapat berkontribusi pada pemulihan yang lebih cepat (Pratama & Pambayun, 2023).

Peneliti menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan menanamkan keyakinan sehingga responden tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau, karena informasi yang komprehensif dapat menghilangkan ketakutan dan kekhawatiran yang terkait dengan prosedur operasi SC.

SIMPULAN

Edukasi kesehatan tentang prosedur operasi *Sectio Cesarea* berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre op *Sectio Cesarea* di RSUD Fastabiq dengan nilai $p < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, S. M., Chekol, Y. A., & Basu, B. (2020). Global prevalence and determinants of preoperative anxiety among surgical patients: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Surgery Open*, 25, 6–16. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.05.010>
- Agustin, N., Mujiastuti, I., Studi, P., Keperawatan, D.-I., & Kosgoro, A. K. (2024). Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Sectio Caesaria Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Operasi Sectio Caesaria. *JKA (Jurnal Kesehatan Arrahma)*, 1(2), 69–76. <https://journal.stikesami.ac.id/index.php/jka>
- Aisyiah, Sukamti, N., & Rutiani, C. E. A. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Sectio Caesarea pada Era Pandemi di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta Tahun 2021. *Journal for Quality in Women Health*, 4(1), 131–137. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.81>
- Annisah Sugiarti, Danang Tri Yudono, & Jerau, E. E. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea dengan Tindakan Spinal Anestesi. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 2(4), 176–187. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v2i4.1834>
- Bauldoff, Gerene, K. & P. (2016). No Title. *Keperawatan Medikal Bedah (Ed. 5)*. Jakarta: EGC.
- Carlson, N. R. (2015). *Fisiologi perilaku* (11th ed.). Airlangga.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 61.
- Dinkes Kab.Pati. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Pati 2021*. 0295, 100.
- Febrianti, N. (2025). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Undata Provinsi Sulawesi Tengah An Explanation of Degree of the Anxiety in Mothers Pre Operative Section Caesarea At The Central Sulawesi Province Undata Regional Genera. 8(1), 75–82. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6415>
- Hastuti, W. (2024). PEfektivitas Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Media Publikasi*, 22(1), 30–39.
- Izzati, Handayani, R. N., & Firdaus, E. K. (2024). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Di Pre Operasi Pada Pasien Sc. *Journal of Nursing and Health*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.52488/jnh.v9i1.290>
- Kemendes, R. (2022). *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/582/gagal-ginjal-kronik-dan-penyebabnya
- Khafid, A., & Maria, R. (2020). Efektifitas Edukasi Kesehatan Terintegrasi Pada Pasien Pre Dan Post Operasi Panggul: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(1), 119–127. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i1.567>
- Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i2.1461>
- Lestari, E. N., Murdiyanto, J., & Setyowat, A. (2025). Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Spinal. *Jurnal Kesehatan Republik Indonesia*, 2(7), 235–241.
- Maulana, H. D. J. (2019). *Promosi Kesehatan*. EGC: Jakarta.
- Mei, F. A., & Agusman, F. (2025). Pemberian edukasi tindakan operasi untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatn*.

- Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Prasetia, M. A., Sunarsih, S., Puri, A., & Murhan, A. (2023). Pengaruh pemberian edukasi pengetahuan operasi dengan kecemasan preoperasi pasien pada tindakan spinal anestesi. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56922/quilt.v3i1.335>
- Pratama, B. D., & Pambayun, G. P. (2023). Pengaruh Edukasi Pre-Operasi terhadap Kecemasan Pasien Operasi Umum: Implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat di Rumah Sakit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Sudarsih, I., Agustin, & Ardiansyah. (2023). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1567–1576.
- Syakir Marzuki, M., & Hendro Mustaqim, M. (2021). Gambaran tingkat kecemasan persiapan operasi sectio caesarea pada ibu hamil. *Jurnal Sains Riset* |, 11(2), 269. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
- World Health Organization. (2021). *Global Caesarean Section Rates: Trends and Projections*. Geneva: WHO.